

# PNEUMONIA PADA BALITA DAN PENANGANAN YANG TEPAT

<sup>1</sup>Tating Nuraeni, <sup>2</sup>Ade Rahmawati

<sup>1,2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Wiralodra Indramayu  
Jl. Ir.H.Djuanda KM.03 Kode Pos 45213 Telp. (0234) 275916

Email : <sup>1</sup> [tatingnuraeni@gmail.ac.id](mailto:tatingnuraeni@gmail.ac.id) , <sup>2</sup> [aderahma5286@gmail.com](mailto:aderahma5286@gmail.com)

## Abstrak

**Pendahuluan:** Pneumonia merupakan salah satu penyebab kematian pada anak tertinggi di dunia. Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa penyakit ini menjadi pemicu 16% kematian anak-anak berusia di bawah 5 tahun. Angka kejadian Pneumonia pada balita 0- 5 tahun yang terjadi di Puskesmas Sukagumiwang mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan Puskesmas lainnya. Pneumonia pada balita yang terjadi pada Puskesmas Sukagumiwang sebanyak 128 kasus yang mengalami Pneumonia berdasarkan data rekam Medik yang didapatkan dari Puskesmas Sukagumiwang. **Metode Penelitian:** Tujuan Penelitian Ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Balita Pneumonia pada Puskesmas Sukagumiwang Tahun 2019. Penelitian ini bersifat dengan deskriptif dengan menggunakan Rekam medik yang ada pada Puskesmas Sukagumiwang balita yang terkena Pneumonia periode 1 Januari 2018 sampai Desember 2018 dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 128 Balita yang terkena Pneumonia. Metode dalam sampel Penelitian ini adalah Seluruh populasi yang termasuk dalam Kriteria Inklusi yaitu balita 0-5 tahun dan Eksklusi adalah data rekam medik yang tidak lengkap. Pengolahan data Menggunakan program komputer dan hasil disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. **Hasil:** Hasil Penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Sukagumiwang selama Periode 2019 mendapatkan 128 Kasus Pneumonia pada balita, didapatkan 128 kasus yang memiliki data sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil Pengamatan Lapangan yaitu tanda dan gejala pneumonia pada bayi seperti Demam tinggi, Sesak napas atau bayi tampak kesulitan saat bernapas, Hidung bayi kembang kempis saat bernapas, Napas bayi berbunyi, Batuk pilek, Bayi tidak mau menyusu atau makan, Nyeri dada atau perut, Bayi tampak gelisah dan lemas, Bibir dan kuku tampak membiru. **Kesimpulan:** Pneumonia pada bayi tidak boleh dianggap sepele. Untuk mencegah penyakit ini, orang tua perlu melengkapi imunisasi bayi sesuai jadwal, serta menjauhkan bayi dari orang yang sedang sakit dan paparan polusi, seperti asap rokok serta ada penyuluhan dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kepada ibu balita.

**Kata Kunci:** Pneumonia, Gejala dan Penangann

### *Abstract*

*Introduction: Pneumonia is one of the highest causes of death in children in the world. Based on the World Health Organization (WHO) estimates that this disease triggers 16% of deaths of children under the age of 5 years. The incidence of pneumonia in children aged 0-5 years that occurred at the Sukagumiwang Health Center experienced a significant increase compared to other Health Centers. Pneumonia in toddlers that occurred at the Sukagumiwang Health Center as many as 128 cases of pneumonia based on medical record data obtained from the Health Center Sukagumiwang. Research Methods: The purpose of this research is to find out the description of Pneumonia Toddler in Sukagumiwang Health Center in 2019. This research is descriptive using the medical records available at Sukagumiwang Health Center for toddlers affected by Pneumonia from 1 January 2018 to December 2018 and obtained a sample of 128 Toddlers affected by pneumonia. The method in this study sample is the entire population included in the Inclusion Criteria namely 0-5 years old children and Exclusion is incomplete medical record data. Data processing Using computer programs and results are presented in tables and narrations. Results: Results of research conducted at the Sukagumiwang Community Health Center during the 2019 period received 128 cases of pneumonia in infants, found 128 cases that have data according to inclusion criteria. Field Observation Results are signs and symptoms of pneumonia in infants such as high fever, shortness of breath or the baby has difficulty breathing, the baby's nose is flattening when breathing, baby's breath sounds, coughing colds, babies will not suckle or eat, chest pain or stomach, babies appear restless and weak, lips and nails appear to turn blue. Conclusion: Pneumonia in infants should not be considered trivial. To prevent this disease, parents need to complete the immunization of babies on schedule, and keep the baby away from people who are sick and exposure to pollution, such as cigarette smoke and there is counseling from health workers to increase knowledge to mothers of children under five.*

*Keywords: Pneumonia, Symptoms and Treatment*

## **Pendahuluan**

Tanda pneumonia pada bayi penting untuk diketahui dan dikenali, karena jika terlambat ditangani, pneumonia dapat berakibat fatal. Di Indonesia, penyakit ini merupakan salah satu penyebab kematian utama pada balita. Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi penyebab kematian tertinggi pada anak usia bawah lima tahun (balita). Berdasarkan data yang dirilis Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF pada tahun 2015, sekitar 20 ribu balita di Indonesia meninggal karena pneumonia. Pneumonia atau dikenal juga dengan istilah paru-paru basah adalah infeksi yang mengakibatkan peradangan pada kantong-kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru. Pada penderita pneumonia, sekumpulan kantong-kantong udara kecil di ujung saluran pernapasan dalam paru-paru (alveoli) akan meradang dan dipenuhi cairan atau nanah. Akibatnya, penderita mengalami sesak napas, batuk berdahak, demam, atau menggigil. Bakteri, virus, dan jamur merupakan organisme yang dapat menyebabkan pneumonia atau paru-paru basah. Namun pada penderita dewasa, kondisi ini paling sering disebabkan oleh infeksi bakteri. Pneumonia merupakan salah satu penyebab kematian pada anak tertinggi di dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa penyakit ini menjadi pemicu 16% kematian anak-anak berusia di bawah 5 tahun. Pada tahun 2015, terdapat lebih dari 900.000 anak-anak yang meninggal akibat pneumonia. Di Indonesia sendiri, lebih dari 500.000 balita menderita pneumonia dan telah merenggut hampir 2.000 jiwa balita pada tahun 2017. Berdasarkan survei kabupaten Indramayu masih sangat tinggi bayi yang terkena Pneumonia yaitu salah satunya di Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang yaitu sebanyak 128 Bayi yang terkena pneumonia pada tahun 2018.

## **Metode Penelitian**

Metode dalam sampel Penelitian ini adalah Seluruh populasi yang termasuk dalam Kriteria Inklusi yaitu balita 0-5 tahun dan Eksklusi adalah data rekam medik yang ada di Puskesmas Sukagumiwang. Pengolahan data Menggunakan program komputer dan hasil disajikan dalam bentuk narasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Saat bernapas, sistem pernapasan akan memasok oksigen ke darah untuk disalurkan ke seluruh bagian tubuh. Itu sebabnya sesak nafas pada anak tak bisa disepelekan. Pada beberapa kasus, hal ini bisa menjadi pertanda anak mengalami penyakit tertentu yang membutuhkan perawatan segera. tanda-tanda sesak nafas pada anak di antaranya adalah lubang hidung terbuka lebar saat bernafas, kulit antara tulang rusuk dan leher seperti tertarik dan terdengar suara atau bising napas tambahan saat bernapas. Selain itu, sesak nafas juga seringkali ditandai dengan pernapasan yang terlalu cepat. Pada anak 1-5 tahun, lebih dari 40 kali tarikan napas dalam waktu 1 menit dan pada anak lebih dari 5 tahun, tarikan napas yang terjadi lebih dari 20 kali dalam 1 menit. Berdasarkan survei kabupaten Indramayu masih sangat tinggi bayi yang terkena Pneumonia yaitu salah satunya di Wilayah Kerja Puskesmas Sukagumiwang yaitu sebanyak 128 Bayi yang terkena pneumonia pada tahun 2018. Penyakit pneumonia pada anak balita bersamaan dengan terjadinya proses infeksi akut. Pneumonia dikategorikan dalam penyakit menular yang ditularkan melalui udara. Pengetahuan tentang faktor risiko sangat penting untuk diketahui masyarakat agar dilakukan upaya tindakan pencegahan untuk mengurangi kejadian pneumonia. Tanda dan gejala pneumonia pada bayi yaitu: Demam tinggi, Sesak napas atau bayi tampak kesulitan saat bernapas,

Hidung bayi kembang kempis saat bernapas, Napas bayi berbunyi, Batuk pilek, Bayi tidak mau menyusu atau makan, Nyeri dada atau perut, Bayi tampak gelisah dan lemas, Bibir dan kuku tampak membiru, Bayi yang terserang pneumonia akibat infeksi virus terkadang juga bisa mengalami muntah dan diare. Untuk memastikan apakah bayi sesak atau tidak, orang tua perlu mengetahui laju pernapasan bayi yang normal. Bayi usia 2 hingga 12 bulan biasanya akan bernapas sebanyak sekitar 50 kali per menit. Sedangkan pada anak usia 1 hingga 5 tahun, laju napas normalnya adalah sekitar 40 kali per menit. Orang tua bisa memeriksa sendiri laju pernapasan bayi dengan cara membuka pakaian bayi, kemudian melihat gerakan dadanya saat bernapas. Hitung berapa kali dada bayi mengembang untuk bernapas dalam waktu satu menit. Apabila bayi bernapas lebih cepat dari batasan laju pernapasan normal, maka ia mengalami sesak napas. Apabila bayi pada balita menunjukkan gejala atau tanda pneumonia di atas, maka segeralah bawa ke dokter anak. Dokter akan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan mungkin akan menyarankan tes darah atau Rontgen untuk memastikan diagnosis pneumonia. Jika balita memang terdiagnosis terkena pneumonia, maka dokter akan memberikan pengobatan sesuai dengan penyebabnya. Pada kasus pneumonia yang disebabkan oleh bakteri, dokter akan memberikan obat antibiotik. Sementara pada pneumonia yang disebabkan oleh virus, obat antibiotik tidak diperlukan. Pneumonia akibat infeksi virus biasanya akan sembuh dengan sendirinya dalam waktu sekitar 4 minggu. Meski begitu, dokter tetap akan memantau kondisi bayi dan memberikan obat-obatan untuk meringankan gejalanya. Agar balita dapat segera pulih, pastikan asupan cairan dan nutrisinya tercukupi dengan baik. Bunda bisa tetap memberikan ASI atau susu formula, sesuai anjuran dokter. Pada kasus pneumonia yang berat, di mana bayi tampak sangat lemas, tidak mau minum atau makan, dan terdapat gagal napas, kejang, atau tanda-tanda dehidrasi, dibutuhkan perawatan di rumah sakit. Gejala dan tanda pneumonia pada bayi perlu diketahui orang tua agar dapat segera dikenali. Jika Bunda melihat gejala tersebut pada Si Kecil, bawalah ia secepatnya ke dokter atau rumah sakit terdekat untuk mendapatkan penanganan.

### **Kesimpulan**

Pneumonia pada bayi tidak boleh dianggap sepele. Untuk mencegah penyakit ini, orang tua perlu melengkapi imunisasi bayi sesuai jadwal, serta menjauhkan bayi dari orang yang sedang sakit dan paparan polusi, seperti asap rokok. Serta memberikan penyuluhan kepada ibu balita untuk menambah pengetahuan untuk mengenali gejala dari penyakit pneumonia tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugihartono and Nurjazuli, "Analisis Faktor Risiko Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam," *J. Kesehat. Lingkung. Indones.*, vol. 11, no. 1, pp. 82–86, 2012.
- C. T. Kaunang and A. L. Runtuuwu, "Gambaran karakteristik pneumonia pada anak yang dirawat di ruang perawatan intensif anak RSUP Prof . Dr . R . D . Kandou Manado Periode 2013-2015," *J. e-Clinic*, vol. 4, no. 2, 2016.
- J. E. Clark, D. Hammal, D. Spencer, and F. Hampton, "Children with pneumonia: How do they present and how are they managed?," *Arch Dis Child*, vol. 92, pp. 394–398, 2007.
- WHO, "Integrated management of childhood illness: chart booklet," 2014.

- UNICEF, "Pneumonia: The Deadliest Childhood Disease," 2015.
- Kemendes, "Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017," 2017.
- C. T. Kaunang and A. L. Runtuuwu, "Gambaran karakteristik pneumonia pada anak yang dirawat di ruang perawatan intensif anak RSUP Prof . Dr . R . D . Kandou Manado Periode 2013-2015," J. e-Clinic, vol. 4, no. 2, 2016.
- Lalani Aminah dkk, 2011. kegawatdaruratan pediatrik, 'pnemonia', EGC, Jakarta
- Latief Abdul dkk, 2003. diagnosis fisis pada anak, sagung seto, Jakarta
- Mansur Arif dkk, 2000. kapita selekta kedokteran "pnemonia" Media Aesculapius FKUI, Jakarta
- Misnadiarly, 2008. Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia pada Anak , Orang Dewasa, Usia Lanjut . Jakarta: Pustaka Obor Populer
- Martin Webe dkk, 2010. pneumonia balita "porposi pneumonia berdasarkan jenis kelamin" Jakarta
- Nugroho, Taufan, 2011. Asuhan Keperawatan Maternitas, Anak , Bedah, dan Penyakit Dalam. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo Soekidjo 2002. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo Soekidjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta PT. Rineka Cipta
- Prober CG. Pneumonia. In: Nelson WE, Behrmen RE, kliegmen R, Arvin AM, editors. Ilmu Kesehatan Anak, edisi Terjemahan. Jakarta: EGC; 1999.